

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal dan majunya suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) disebutkan bahwa pendidikan diarahkan untuk mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang mampu menunjang peningkatan produktivitas nasional. (Siti Rahayu, 2015:330) Hal tersebut dijelaskan dalam UU RI No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan Pasal 7 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai cita-cita tersebut, peningkatan proses dan pencapaian kualitas pendidikan semakin penting. Berbagai inovasi pendidikan terus-menerus dilakukan di tiap jenjang pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas. Jenjang pendidikan yang telah dikenal dalam Sistem Pendidikan Indonesia yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu bagian dari jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk mendidik anak agar mampu bersosial dengan lingkungannya dan mampu memilih apa yang mereka ingin lakukan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Agus Akhmadi (2015:308) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat suatu hubungan kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Suasana tersebut merupakan kondisi ideal yang sangat diperlukan dalam setiap proses interaksi pembelajaran. Pembelajaran efektif akan terwujud apabila tercipta iklim belajar yang menyenangkan, karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. UU No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pada tataran yang lebih operasional, PERMEN no 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, dibutuhkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru merujuk pada komitmen untuk meningkatkan kemampuan

profesionalnya dan mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan profesinya. Kompetensi profesional guru, dapat mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan (Euis Karwati & Donni Juni P, 2015:63-70).

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada guru mengenai tugas dan fungsi utamanya. Namun, seluruh program belajar dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan perlu dirancang dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kelas sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Euis Karwati & Donni Juni P (2015:28) menjelaskan bahwa manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain hal tersebut, pendidikan dasar pada prinsipnya berlangsung dari usia sekitar 3 (tiga) tahun sampai dengan sekurang-kurangnya berusia 12 sampai 15 tahun. Dalam teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia 7-12 tahun (SD kelas 1 hingga SD kelas 6) berada pada tahap konkrit operasional, maka dibutuhkan pengalaman dalam proses belajar untuk memecahkan masalah yang aktual atau konkret. (Anggraini Dhian K, 2016:2) Berdasarkan teori tersebut, lingkungan dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan anak mengaktualisasikan potensinya sangat dibutuhkan untuk membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang maksimal, maka adanya manajemen kelas dapat membantu untuk mengelola pembelajaran agar efektif dan efisien.

Penelitian mengenai manajemen kelas, telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu diantaranya Sunhaji (2014) yang memberikan gambaran bahwa pengelolaan kelas erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Terdapat pula penelitian lain mengenai manajemen kelas seperti Ni Made Supradnyani, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu (2013) peningkatan efektivitas pembelajaran melalui manajemen kelas, etos kerja, dan pemanfaatan media. Akhmad Mujahid Shobri (2014) manajemen kelas merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. M.Badar (2011) pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Junita W. Arfani, Sugiyono (2014) bahwa manajemen kelas yang efektif apabila 3 unsur substantif -pengelolaan perilaku dan lingkungan, pengelolaan kurikulum dan intruksional- dijalankan dengan baik, namun pengelolaan perilaku dan lingkungan lebih berperan penting dibandingkan dengan pengelolaan kurikulum dan instruksional. Adapun penelitian Husni el Hilali (2012) mengkaji bahwa pengelolaan kelas menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dikembangkan melalui Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Nafi Isbadriangingtyas, Muakibatul Hasanah, Alif Mudiono (2016) mengkaji mengenai pemanfaatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dan Amilda (2015) mengenai penggunaan model humanis dalam pengelolaan kelas. Delapan penelitian diatas menjelaskan bahwa pada umumnya manajemen kelas dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Namun, penelitian Ruwiyati, M. Syukri, Aswandi (2013) dan Syafiah Kartiningsih, Muhammad

Asrori, Muhammad Syukri (2014) mengkaji pengelolaan kelas yang efektif dan efisien pada kelas unggulan.

Pada penelitian ini, SD Laboratorium UPI yang terletak di Cibiru kabupaten Bandung merupakan lokasi yang dijadikan tempat penelitian. SD Laboratorium UPI merupakan lembaga pendidikan yang bersifat inklusi dengan arti pelayanan pendidikan diberikan terhadap seluruh siswa yang membutuhkan pendidikan tanpa membeda-bedakan individu. Penyelenggaraan sekolah ini mengutamakan aspek kecerdasan, kreativitas, seni, sosial, emosional dan spiritual. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan, diselenggarakan berdasarkan kebutuhan perkembangan siswa, hasil bimbingan konseling, pemeriksaan kesehatan umum. Sehingga, pengelolaan kelas menjadi faktor penting untuk mencapai mutu pendidikan melalui keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Pengelompokkan kelas di SD Laboratorium UPI terbagi menjadi tiga kategori kelas yaitu kelas superior atau CI-BI (Program Cepat Belajar), kelas Reguler dan kelas ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Program manajemen kelas yang dilaksanakan di sekolah ini, mengacu pada program kerja sekolah untuk mencapai visi misi lembaga. Sedangkan sistem manajemen kelas yang digunakan yaitu sistem “*Homing*” dimana sekolah dijadikan sebagai rumah kedua dari para siswa-siswi nya dan “*moving calass*”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, manajemen kelas yang sudah dilakukan dengan sistem tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dibuktikan dengan perolehan nilai akhir siswa dan terciptanya koordinasi yang baik antara guru dengan anak maupun anak dengan

guru. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari beberapa kendala yang terjadi seperti keterbatasan sarana prasarana dan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut perlu ditindak lanjuti karena secara garis besar kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yaitu pengaturan siswa dan pengaturan fisik.

Dari hasil studi pendahuluan penelitian terdahulu dan lapangan, dapat diidentifikasi beberapa pernyataan sebagai berikut : bagaimana menciptakan pendidikan yang bermutu dengan sumber daya lembaga yang tersedia? dan bagaimana pengelolaan kelas di sekolah laboratorium?. Untuk itu, penelitian ini akan membahas tentang “**MANAJEMEN KELAS SEKOLAH DASAR LABORATORIUM (Penelitian di Sekolah Dasar Laboratorium UPI)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana latar alamiah SD Laboratorium UPI Cibiru?
2. Bagaimana perencanaan kelas di SD Laboratorium UPI Cibiru?
3. Bagaimana pelaksanaan kelas di SD Laboratorium UPI Cibiru?
4. Bagaimana pengevaluasian kelas di SD Laboratorium UPI Cibiru?
5. Bagaimana strategi pengelolaan kelas di SD Laboratorium UPI Cibiru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian diantaranya :

1. Untuk mengetahui latar alamiah SD Laboratorium UPI Cibiru
2. Untuk mengetahui perencanaan kelas SD Laboratorium UPI Cibiru
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kelas SD Laboratorium UPI Cibiru
4. Untuk mengetahui pengevaluasian kelas SD Laboratorium UPI Cibiru

5. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas SD Laboratorium UPI Cibiru

Sedangkan *kegunaan penelitian* yaitu :

1. Secara teoritis :

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai konsep manajemen kelas untuk pengembangan lembaga pendidikan islam
- b. Secara teori, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan manajemen kelas di lembaga pendidikan islam yang bersifat inovatif

2. Secara praktis :

- a. Mampu mengaplikasikan dan mengembangkan model manajemen kelas yang inovatif di lembaga pendidikan islam
- b. Mampu mengaplikasikan teori pada praktek manajemen kelas di lembaga pendidikan islam
- c. Menjadi gambaran dalam praktek manajemen kelas bagi seluruh lembaga pendidikan islam

D. Kerangka Berfikir

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2012:7).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut pendekatan Bogdan dan Taylor, mereka ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak akan lepas dari pengaruh latar alamiah, sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas di lokasi penelitian. (Lexy Moleong, 2007:8) Dari asumsi tersebut, penelitian kualitatif ini akan mengkaji permasalahan yang dilandasi dengan kajian latar alamiah terlebih dahulu.

Ilmu administrasi/manajemen pendidikan tergolong pada kajian ilmu-ilmu sosial dan merupakan bidang kajian yang mempelajari upaya mencapai produktivitas pendidikan dengan memobilisasi sumber daya yang tersedia melalui penciptaan suasana kerja yang kondusif dan bermartabat (Yaya Suryana, 2015:83). Salah satu bidang kajian ilmu manajemen pendidikan ialah manajemen kelas. Upaya mengembangkan konsep manajemen kelas, dibutuhkan penelitian kualitatif untuk mempelajari dan mendeskripsikan fenomena dan aktivitas lainnya yang terjadi pada pelaksanaan manajemen kelas.

Manajemen atau pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan (Ni Made Supradnyani, et al., 2013:2).

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan serta supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif. Euis Karwati & Donni Juni P (2015:6-18) menjelaskan dalam prakteknya, manajemen kelas memiliki fungsi-fungsi yang sama dengan fungsi manajemen diantaranya menurut G.R Terry yang menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah sebagai berikut : *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Organizing* berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur organizing. *Actuating* meliputi kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pelaksanaan agar tujuan dapat tercapai dan juga meliputi kegiatan penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. Dan *Controlling* meliputi kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. (GR.Terry, 2016:17-18)

Adapun fungsi manajemen kelas yang digunakan sebagai berikut: (Euis Karwati & Donni Juni P, 2015:20-23)

Pertama, fungsi perencanaan kelas yaitu sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, metode dan tindakan. *Kedua*, fungsi pelaksanaan kelas yaitu meliputi kegiatan menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas,

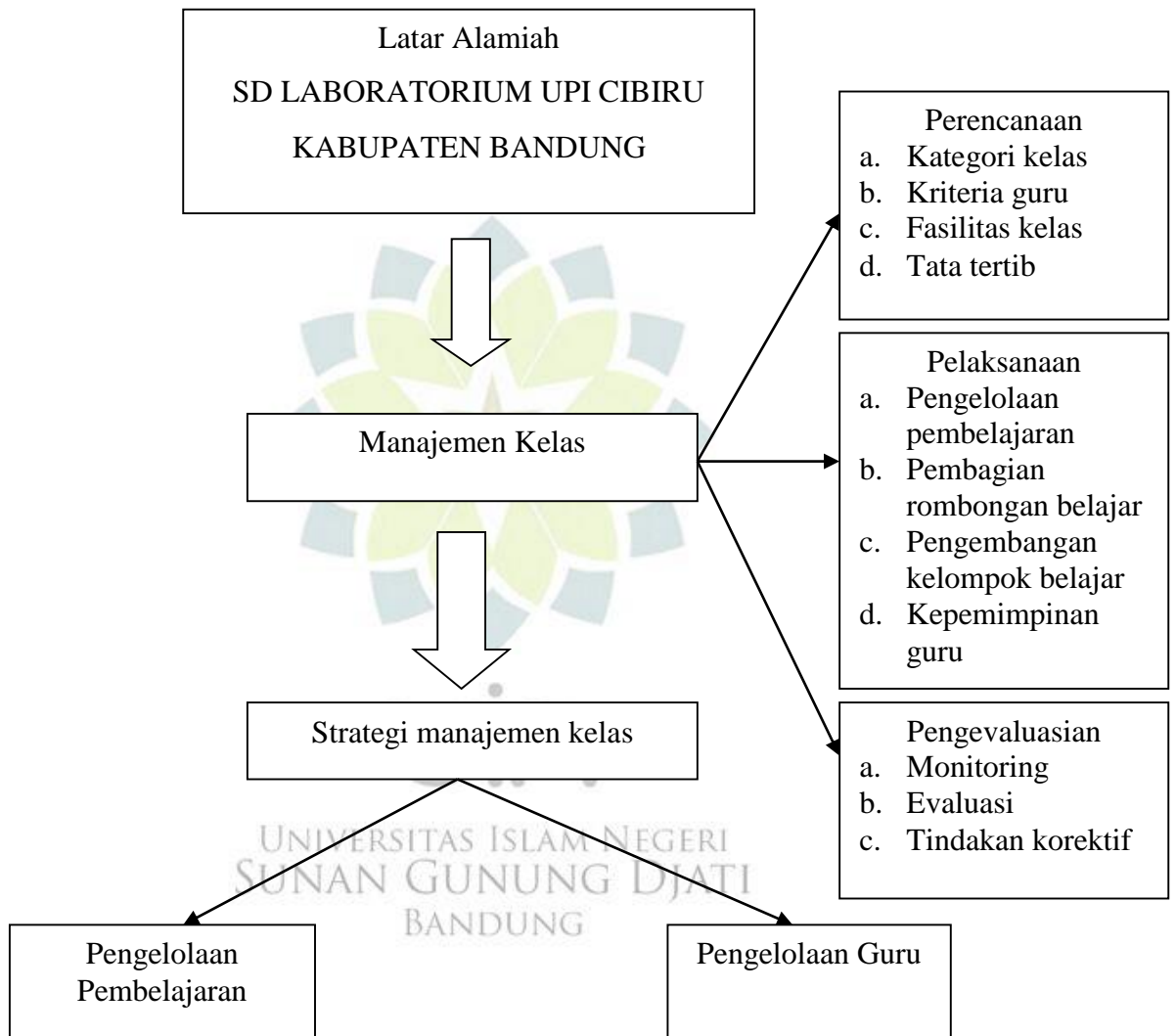
mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas, merancang dan mengembangkan kelompok belajar. *Ketiga*, fungsi kepemimpinan kelas, kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dan tanggung jawab guru. Dalam hal ini meliputi beberapa unsur selain memimpin yakni mengarahkan, memotivasi dan membimbing. *Keempat*, fungsi pengendalian kelas didalamnya meliputi beberapa kegiatan yaitu monitoring, pencatatan, pengevaluasian. Fungsi manajemen kelas ini, dapat digunakan sebagai strategi dalam pengelolaannya yang diimplementasikan dalam merencanakan kurikulum sekolah.



Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan

sebagai berikut :

MANAJEMEN KELAS



Gambar 1 1 Skematis Kerangka Berfikir

E. Hasil penelitian yang relevan

Untuk memperdalam kajian mengenai manajemen kelas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Manajemen Kelas dengan penulis Euis Karwati, S.Kom., M.Pd dan Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., S.S., M.M (2015). Isi pokok dari buku ini yaitu menjelaskan pembahasan yang komprehensif mengenai manajemen kelas beserta segala aspek yang terkait dengannya
2. Prinsip-Prinsip Manajemen dengan penulis George R.Terry (2016). Isi pokok dari buku ini yaitu materi-mater pokok mengenai manajemen dengan pembahasan yang lengkap
3. Manajemen Kelas: Suatu Upaya Dalam meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar, Jurnal Manajemen kelas, Vol.6, No.2 dengan penulis Akhmad Mujahid Shobri (2014). Isi pokok dari jurnal penelitian ini yaitu memberikan teori-teori terkait dengan pelaksanaan manajemen kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar

Dari beberapa buku dan jurnal yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini, umumnya berisi rujukan teori-teori mengenai manajemen kelas, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengelolaan manajemen kelas di sekolah dasar laboratorium, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengelolaan kelas serta menjadi gambaran dalam prakteknya.